

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP ORIENTASI POLA ASUH ANAK USIA DINI

Mohzana<sup>1)</sup>, Hary Murcahyanto<sup>2)</sup>, Muh.Fahrurrozi<sup>3)</sup>

Universitas Hamzanwadi  
mohzana121@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan membuktikan hubungan kausal antara tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh anak. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah PAUD di Kabupaten Lombok Timur Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional *ex post facto*. Populasi yang digunakan adalah orang tua murid sebanyak 20 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket tertutup. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik seperti uji validitas, uji realibilitas, dan uji prasyarat analisis dengan uji t untuk menguji hipotesis. Data yang dihasilkan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel persiapan untuk mencari nilai X, Y, X<sup>2</sup>, Y<sup>2</sup>, dan XY. Hasil penelitian ini adalah, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik pemahaman mereka dalam memberikan pola asuh pada anak, sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, semakin rendah pemahaman orang tua tentang pola asuh. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling umum diterapkan di PAUD dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif, dan dianggap sebagai pola asuh terbaik karena dapat membentuk anak menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, tidak munafik, dan jujur. Simpulannya adalah bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh anak usia dini di PAUD.

**Kata Kunci:** anak usia dini, orientasi pola asuh, tingkat pendidikan

### ABSTRACT

*This study aimed to explain and prove the causal relationship between parents' education level and parenting. This research was conducted in one of the PAUD schools in East Lombok Regency. The research method used was quantitative with the type of ex post facto correlational research. The population used was the parents of 20 students who were taken using a non-probability sampling technique. Data collection techniques used observation, documentation, and closed questionnaires. Data processing was carried out using statistical analyses such as validity, reliability, and prerequisite analysis tests with t-tests to test hypotheses. The resulting data is then entered into the preparation table to find the value of X, Y, X<sup>2</sup>, Y<sup>2</sup>, and XY. The results of this study are, the higher the level of education of parents, the better their understanding of providing parenting to children, while the lower the level of education of parents, the lower the parents' understanding of parenting. Democratic parenting is the most common parenting pattern applied in PAUD compared to authoritarian and permissive parenting and is considered the best parenting pattern because it can shape children into individuals who trust others, take responsibility for their actions, are not hypocritical, and are honest. It is concluded that parents' education level significantly influences early childhood parenting in PAUD.*

**Keywords:** early childhood, parenting orientation, education level

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara (Mohzana et al., 2020; Suhelayanti et al., 2020; Suryana, 2020; Triwiyanto, 2021). Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana pembangunan (Elihami et al., 2022; Nafrin & Hudaidah, 2021; Ningsih et al., 2022).

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bertanggung jawab dan berkompotensi penuh atas proses pendidikan (Firdaus et al., 2021; Jaedun, 2010; Purba et al., 2021; Rohmat, 2017; Suhelayanti et al., 2020). Lembaga pendidikan wajib menyediakan berbagai fasilitas dan memenuhi kebutuhan peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Aneta et al., 2022; Fahrurrozi et al., 2021; Umam, 2020).

Keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak (Raudhoh, 2017; Trisnawati & Sugito, 2020; Yunus & Wedi, 2019). Di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapat pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang bersifat casual dan kodrat. Pada keluarga inilah anak mendapat asuhan dari orang tua menuju ke arah perkembangannya (Anik Indramawan, 2020; Royani & Maarif, 2021; Ulfah, 2019).

Keluarga adalah wadah utama dan agen pertama untuk memberikan sosialisasi kultur di setiap lapisan masyarakat. Keluarga juga sebagai media pertama yang memancarkan kultur kepada anak-anak sebab keluarga adalah dunia yang pertama kali menyentuh kehidupan anak-anak, keluarga merupakan dunia inspirasi bagi anak-anak (Irma et al., 2019; Latifah, 2020; Raudhoh, 2017; Sarnoto, 2022). Anggota keluarga termasuk anak kecil mendapatkan pelajaran berbagai hal yang ada dalam keluarga, tanpa disadari bahwa apa yang terjadi dalam keluarga memberikan pengaruh sangat besar bagi kehidupan mereka (Nurihsan & Agustin, 2016; Perbowosari et al., 2020; Thahir, 2018). Demikianlah cara anak itu mereaksi terhadap lingkungannya. Ayah dan ibu dalam konteks kehidupan keluarga yang best, merupakan sosok yang paling dekat dengan anak. Ayah dan ibu merupakan pengambil peran utama sebagai orang tua untuk mengasuh anak-anaknya terutama kedekatan anak terhadap ibu, karena ibunya yang mendukung, melahirkan dan menyusui sehingga secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam (Jailani, 2014; Khalfiah, 2020; Khodiyah, 2022; Raudhoh, 2017; Zain et al., 2020).

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional Bab 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan non secular keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (P. P. R. Indonesia, 2005; U.-U. R. Indonesia, 2003; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, juga menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Maka tidak berlebihan kiranya manakala merujuk pada pendapat para ahli di atas konsep pendidikan keluarga. Tidak hanya sekedar tindakan (proses), tetapi ia hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan orang tua (ayah-ibu) dengan nilai pendidikan pada keluarga (Hidayah, 2019; Setyowahyudi, 2020).

Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan (Aryani & Wilyanita, 2022; D. S. Pasuhuk, 2018; Hamdun, 2018). Selain itu keluarga merupakan lembaga pendidikan yang membekali anak dengan berbagai pengalaman sosial dan nilai moral. Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung terpenting bagi perkembangan kecerdasan anak. Tetapi pada kenyataan gejala meningkatnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, belum disertai dengan

meningkatnya kesadaran orang tua atas peranannya sebagai pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga (Ambarwati & Kabib, 2021; Hidayati & Ariyanti, 2022; Islamy & Istiani, 2020). Hal ini terbukti hasil pendidikan anak kebanyakan diserahkan pada pendidikan formal maupun non-formal.

Orang tua dalam keluarga merupakan salah satu wahana yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, orang tua sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggungjawab, sudah sepantasnya menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak-anaknya (Apriyanti, 2019; Candra et al., 2017; Hutagalung & Ramadan, 2022; Sari et al., 2020). Selain itu orang tua sebagai pendidik di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada sekolah saja, tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat dan lingkungan sekitar utamanya adalah orang tua (Harahap, 2018; Haryono, 2018).

Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orang tua, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya (Arifin & Tjahjono, 2019; Wondal et al., 2021), Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak (Achmad et al., 2010; Candra et al., 2017).

Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak (Nurihsan & Agustin, 2016; Perbowosari et al., 2020; Sugihartono et al., 2007; Thahir, 2018). Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Orang tua yang memiliki latar belakang Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki Keterbatasan ilmu pengetahuan jika di bandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang di milikinya sehingga berbagai perilaku orang tua dalam membimbing, memberi arahan dan memberikan perilaku yang baik dalam melakukan sebuah kegiatan (Candra et al., 2017; Hutagalung & Ramadan, 2022; Ma'arif & Zulia, 2021).

Begitu juga dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua masing-masing siswa. Ini dapat dilihat dari hasil belajar sehari-hari anak di dalam kelas atau diluar kelas. Sebagian orang tua ada yang menerapkan pola asuh otoriter (sangat kuat dan cukup ketat dalam mengontrol perilaku anak sehingga menghambat munculnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak), demokrasi (memberlakukan peraturan-peraturan yang dibuat bersama oleh anggota keluarga yang bersangkutan), dan *laissez faire* (selalu memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya).

Tetapi pengasuhan yang seperti ini kurang kondusif, karena gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Atas perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua maka peneliti akan meneliti apa benar kecenderungan tersebut mempengaruhi Tingkat Pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu PAUD di Kabupaten Lombok Timur serta hasil wawancara dengan beberapa guru pengajar, diketahui bahwa beberapa anak kurang aktif dan semangat saat berlangsungnya pembelajaran, seperti ada beberapa yang tidak fokus saat di dalam

kelas, ada yang kurang percaya diri hingga menyebabkan anak hanya diam saja, tidak ada timbal balik saat ditanya oleh guru.

Berdasarkan dari pernyataan beberapa orang tua anak, menyatakan bahwa mereka jarang sekali memperhatikan kegiatan belajar mereka di rumah apalagi sejak anak sudah mulai masuk PAUD. Hal tersebut terjadi karena orang tua mereka merasa kalau sudah masuk sekolah tidak perlu diperhatikan lagi kegiatan belajarnya, selain itu, orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memberikan perhatian pada anak dan pola asuh yang kurang tepat yang diberikan pada anak.

Sebagian besar orang tua mereka bekerja sebagai buruh dan pedagang yang selalu sibuk mencari nafkah membanting tulang untuk memenuhi perekonomian keluarga sehingga pendidikan dan kegiatan belajar anak-anak mereka kurang diperhatikan. Rendahnya kemauan belajar anak diduga karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan dan kegiatan belajar anak terutama saat anak berada di rumah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kurangnya perhatian dari orang tua ini disebabkan orang tua mereka beranggapan bahwa pendidikan itu adalah tugas guru disekolah, jika anak mereka sudah disekolahkan maka tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anaknya sudah dipenuhi. Mereka menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah dan mereka beranggapan belajar di sekolah sudah cukup. Selain itu pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak masih rendah, mereka juga kurang menyadari pentingnya perhatian orang tua dan pola asuh yang benar dan tepat bagi anak.

Hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua rata-rata lulusan SD. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurang maksimalnya tumbuh kembang anak yang dicapai sebagian peserta didik di PAUD dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua dan pola asuh yang kurang tepat pada anak, terutama ketika berada di rumah. Untuk itu hal ini harus segera ditindaklanjuti dan dicari solusi yang terbaik yang dapat menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya memberikan perhatian pada anak serta pendidikan sejak dini dan pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak mereka masing-masing. Bagaimanapun kesibukan orang tua, harus bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya.

Beberapa studi yang relevan dengan penelitian ini adalah yang telah dilakukan oleh (Wondal et al., 2021) tentang hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak kelompok b TK Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kecenderungan orang tua dalam memilih bentuk pola asuh yang akan diterapkan ke anaknya. Semakin tinggi maupun semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, tidaklah menjadi patokan bahwa orang tua akan lebih cenderung memilih salah satu jenis pola asuh yang akan diterapkannya di rumah bagi anaknya. Peneliti berasumsi bahwa pola asuh yang dialami orang tua sebelumnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pola asuh orang tua bagi anaknya kelak namun perlu diadakan penelitian selanjutnya tentang hal ini maupun faktor ekonomi, sosial serta kultur budaya yang dimiliki orang tua

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Hasil penelitian ini adalah bahwa pola asuh orang tua pada anak usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, intelektual, emosional, ethical, maupun sosial yang akan mendorong tumbuh kembang anak secara handiest. Gaya pengasuhan terhadap anaknya, akan mempengaruhi pada perkembangan sosial dan kepribadian anak. Gaya pengasuhan yang tidak baik akan menurunkan perkembangan sosial anak yang baik. Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak

Penelitian yang dilakukan oleh (Haryono, 2018) tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian dan kemampuan regulasi emosi anak usia dini. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus anova, dengan bantuan SPSS.17, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan taraf

signifikansi 0,05 (95%), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap kemandirian dan kemampuan regulasi emosi anak usia dini.

Dari semua fenomena tentang pendidikan dan pengasuhan orang tua tersebut, membuka inisiatif peneliti untuk lebih jelas dalam memahami dan mendalami tentang hubungan perbedaan pendidikan orang tua dengan pola pengasuhan, dengan demikian peneliti memberikan solusi dengan cara melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan sejak dini dan pentingnya pola asuh yang benar dan tepat untuk anak usia dini terhadap orangtua, baik orangtua yang berpendidikan tinggi ataupun rendah.

Sebelum dilakukan sosialisasi peneliti melakukan observasi awal kepada masing-masing orangtua tentang pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua serta pola asuh yang diterapkan kepada anaknya. Peneliti mengambil sampel langsung dari salah satu PAUD di Kabupaten Lombok Timur yang mempunyai anak usia dini dengan mengambil batasan pendidikan orang tua dari Sekolah Dasar sampai dengan yang berpendidikan sarjana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap orientasi pola asuh anak. Hipotesis statistik yang diajukan adalah:  $H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia dini.  $H_o$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan termasuk pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi yang bersifat *Ex Post Facto*. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah tingkat pendidikan orang tua (X), sedangkan variabel terikat adalah pola asuh orang tua (Y). Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yang akan menjelaskan dan membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas yakni tingkat Pendidikan orang tua, dan variabel terikat pola asuh anak. Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha melihat apakah ada hubungan dan seberapa besar hubungan Tingkat pendidikan orang tua, dan variabel terikat pola asuh anak. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah PAUD di Kabupaten Lombok Timur. bulan Oktober 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid berjumlah 20 orang sekaligus menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Teknik Non probability Sampling* yang meliputi sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan angket/kusioner. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai permasalahan yang ada pada sekolah yang berkaitan dengan masalah Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap orientasi pola asuh anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui media yang digunakan guru dan perubahan anak setelah menggunakan media yang digunakan oleh guru.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian ini, misalnya gambaran lokasi penelitian, struktur organisasi, visi misi dan media atau alat yang digunakan pada sekolah. Sedangkan angket yang digunakan adalah angket tertutup..Sebelum pembuatan angket, terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi angket. Setelah kisi-kisi dibuat, maka penentuan skor pada setiap angket perlu dibuat agar pengolahan data lebih mudah dan lebih terarah.

Setelah merumuskan kisi-kisi instrumen, selanjutnya menyusun item-item pernyataan yang dijawab oleh responden. Adapun penulisan skala menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh responden. Penyusunan skala juga dilengkapi dengan petunjuk cara menjawab skala. Setelah diketahui skor/nilai pendidikan orang tua dan pola asuh anak. Selanjutnya dikelompokkan ke dalam tabel hasil skor angket.

.Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yakni menggunakan Uji Validitas, uji realibilitas, dan uji prasyarat analisis yakni Uji Hipotesis atau Uji T. .Ketentuan dalam menguji hipotesis adalah: Jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$ , maka hipotesis diterima. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $r_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak. Dalam menganalisis data seluruh skor baik variabel tingkat pendidikan orang tua yang dikelompokkan sebagai variabel

(X) maupun pola asuh yang dikelompokkan sebagai variabel (Y) selanjutnya dimasukkan ke dalam beberapa tabel persiapan untuk mencari nilai X, Y, X<sub>2</sub>, Y<sub>2</sub> dan XY.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data dalam penelitian diperoleh dengan memberikan orang tua murid. Angket tingkat pendidikan orang tua dan juga angket pola asuh yang sudah disediakan. Beberapa orangtua hanya mempunyai tingkat pendidikan lulusan SD, SMP, SMA tetapi ada juga beberapa orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi yakni Sarjana. Untuk mempermudah perhitungannya setiap jenjang pendidikan diberikan skor yang berbeda-beda.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Masing-masing indikator diberikan nilai dengan kategori ya dengan skor nilai 1 dan tidak dengan skor nilai 0, kemudian dianalisis untuk pola asuh pada masing-masing indikator dengan melihat 3 subvariabel yang ada. Kemudian ditabulasi atau dikelompokkan menurut tipe pola asuh. Setelah itu masing-masing subvariabel dijumlahkan secara keseluruhan dan dibandingkan untuk mengetahui pola asuh apa yang dominan.

**Tabel 1**  
**Data pola asuh yang paling dominan**

No	Tipe pola asuh	Jumlah responden	Prosentase
1	Demokratis	15	75%
2	Otoriter	3	15%
3	Permisif	2	10%
	Total	20	100%

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua di PAUD yang paling dominan adalah pola asuh demokratis dengan presentase 75%, otoriter 15% dan permisif 10%. Kemudian setelah mengetahui hasil pola asuh yang paling dominan, selanjutnya hasil skor masing-masing dari pola asuh demokratis, otoriter dan permisif di gabung dalam satu tabel untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dari variabel Y dan juga Y<sub>2</sub>. Dari data kuesioner yang diuji mengenai pola asuh jumlah keseluruhan adalah 115 dan Y<sub>2</sub> adalah 667 yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah variabel Y.

### Analisis data dan Hasil Penelitian

Dalam menganalisis uji hipotesis data ini digunakan analisa data kuantitatif dengan analisis rumus korelasi *product moment* secara manual. Hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* memperlihatkan bahwa dari 20 jumlah responden yang menjadi sampel penelitian maka diperoleh nilai r-hitung = 0,819. Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r-hitung dibandingkan dengan nilai r-tabel pada taraf 5%. Jika nilai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel ( $r_h > r_t$ ) maka hipotesis diterima. Tetapi sebaliknya jika nilai r-hitung lebih kecil dari pada r-tabel ( $r_h < r_t$ ) maka hipotesis ditolak. Hasil yang diperoleh peneliti r-hitung(0,819) lebih besar dari table (0,468) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan artian ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia dini. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat korelasinya maka digunakan tabel interpretasi nilai r.

Apabila koefisien korelasi dirujuk pada interpretasi nilai r, maka r-hitung 0,819. Dengan demikian, pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia dini berada pada interval antara 0,800 sampai dengan 1,00 dianggap hubungan sangat kuat. Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasi adalah 0,819(kuadrat) =

0,67. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variable pendidikan 67% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variable pola asuh. Pengertian ini sering diartikan pengaruh pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak = 67% dan sisanya 33% ditentukan oleh faktor lain seperti lingkungan dan budaya.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh orang tua. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi dalam pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin paham dalam pemberian pola asuh pada anak. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka semakin rendah pula pemahaman orang tua mengenai pola asuh.

Hal ini disebabkan bahwa anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa harus lebih banyak belajar. Untuk orang tua yang mempunyai pendidikan yang cukup tinggi akan mudah dalam membantu anaknya dalam belajar terutama di dalam rumah. Pendidikan di dalam keluarga merupakan faktor utama dalam pendidikan selanjutnya, karena pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi akan mendidik anaknya minimal sama dengan pendidikan orang tua saat itu, bahkan kalau bisa melebihi pendidikan orang tua.

Hasil angket menunjukkan bahwa pola asuh tipe demokratis merupakan tipe pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua di PAUD dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis memperoleh persentase sebanyak 75%, sedangkan pola asuh otoriter memperoleh persentase sebanyak 15% dan pola asuh permisif memperoleh persentase sebanyak 10%.

Pola asuh orangtua demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling baik. Dalam pola asuh orangtua demokratis kedudukan antara orangtua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, dan jujur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada orangtua murid di PAUD diperoleh hasil penelitian yaitu nilai  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,819 kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel dengan jumlah sampel (N) sebanyak 20, pada taraf 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,444, menunjukkan berada pada koefisien korelasi antara 0,800 sampai dengan 1,00 dianggap pengaruh sangat kuat. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,819 dan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $n = 20$ , pada taraf kepercayaan 5% adalah 0,444. Ketentuan bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka  $H_a$  diterima. Ternyata  $r_{hitung}$  (0,819) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,444). Dengan demikian koefisien korelasi 0,819 itu signifikan. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia dini di PAUD dapat diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh anak usia dini di PAUD. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin paham dalam memberikan pola asuh pada anak, sementara semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, semakin rendah pemahaman orang tua mengenai pola asuh. Pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua di PAUD dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif, dan dianggap sebagai pola asuh yang paling baik karena dapat membentuk anak menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, dan jujur. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia dini di PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. F., Latifah, L., & Husadayanti, D. N. (2010). Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan emotional quotient (EQ) pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Islam Al-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 5(1), 47–57.
- Ambarwati, A., & Kabib, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Keluarga, Pendidikan Sekolah, Pendidikan Masyarakat Terhadap Ahklak Siswa Sekolah Menengah atas di Kabupaten Klaten Tahun 2021. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6). <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.306>
- Aneta, A., Aneta, Y., & Djafri, N. (2022). Pengembangan Manajemen Berbasis Pelayanan Administrasi Publik pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2478>
- Anik Indramawan. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>
- Apriyanti, H. (2019). Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3(1). <https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.137>
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*.
- Aryani, N., & Wilyanita, N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2339>
- Candra, A. N., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2017). Gaya pengasuhan orang tua pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 69–78.
- D. S. Pasuhuk, N. D. S. (2018). Pendidikan Keluarga Yang Efektif. *Kurios*, 2(1). <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.23>
- Elihami, E., Safrina, K., Mashar, R., & Murcahyanto, H. (2022). *Building Character Strengths through "new Islamic education" in Facing Era Society 5.0: Bibliometric reviews*. BILDUNG.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1).
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

- Hamdun, D. (2018). Pendidikan Keluarga Sebagai Manifestasi Basic Nilai-Nilai Pluralisme di Dukuh Kalipuru Kendal. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.12>
- Harahap, F. I. N. (2018). Pengaruh hasil program parenting dan pola asuh orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini. *Al-Muaddib J. Ilmu-Ilmu Sos. Keislam*, 3(1).
- Haryono, S. E. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian dan kemampuan regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 1–10.
- Hidayah, R. N. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 9(2).
- Hidayati, Z., & Ariyanti, I. (2022). Sosialiasi Parenting untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Keluarga Milenial. *TA'AWUN*, 2(01). <https://doi.org/10.37850/taawun.v2i01.262>
- Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Multikultural di Lingkungan Keluarga Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2895>
- Indonesia, P. P. R. (2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Islamy, A., & Istiani, N. (2020). Aktualisasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19. *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 11(2). <https://doi.org/10.32923/maw.v11i2.1460>
- Jaedun, A. (2010). Metode Penelitian Evaluasi Program. *Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan Dan Evaluasi Program Pendidikan Di Lembaga Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta*, 23–24.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Khalfiah, Y. (2020). Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*, 19(2). <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1263>
- Khodiyah, K. (2022). Implementasi Program Parenting Sebagai Pendidikan Keluarga Bagi Tumbuh Kembang Optimal Anak Usia Dini di Kecamatan Medan Amplas. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.35288>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Ma'arif, N. N., & Zulia, M. (2021). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosi anak usia dini: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 30–54.
- Mohzana, Fahrurrozi, M., Haritani, H., Majdi, M. Z., & Murcahyanto, H. (2020). A management model for character education in higher education. *Talent Development and Excellence*, 12(SpecialIssue3).
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.

- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083–1091.
- Nurihsan, A. J., & Agustin, M. (2016). Dinamika perkembangan anak dan remaja: Tinjauan psikologi, pendidikan, dan bimbingan. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan*, 102501, 1–49.
- Perbowosari, H., Hadion Wijoyo, S. E., SH, S., & Setyaningsih, S. A. (2020). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Penerbit Qiara Media.
- Purba, S., Subakti, H., Kato, I., Chamidah, D., Muntu, D. L., Cecep, H., Situmorang, K., & Saputro, A. N. C. (2021). *Teori Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Raudhoh. (2017). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1).
- Rohmat, R. (2017). Manajemen pendidikan anak usia dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>
- Royani, A., & Maarif, M. A. (2021). Pola Kerjasama Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Genius Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(2). <https://doi.org/10.35719/gns.v2i2.44>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada ‘Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Setyowahyudi, R. (2020). Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5610>
- Sugihartono, F. K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Thahir, A. (2018). *Psikologi perkembangan*. www. aura-publishing. com.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 8(1), 61–74.
- Wondal, R., Taib, B., & Ahmad, K. N. H. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Kelompok B Tk Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 3(2), 63–73.

- Yunus, M., & Wedi, A. (2019). Konsep dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Keluarga. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.17977/um031v5i12018p031>
- Zain, S. S., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung. *Journal on Teacher Education*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1244>